

Pengaruh Pengetahuan Maternal dan Dukungan Suami terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID-19 Di Kalangan Ibu Hamil: Studi Kasus di Kota Bengkulu

Influence of Maternal Knowledge and Spousal Support on COVID-19 Vaccination Acceptance Among Pregnant Women: A Case Study in Bengkulu City

Dwi Putri Sulistiya Ningsih⁽¹⁾, Ida Rahmawati⁽²⁾, Violita Siska Mutiara⁽³⁾

⁽¹⁾Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Indonesia

⁽²⁾Program Studi Ners, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Indonesia

⁽³⁾Program Studi Kebidanan, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Indonesia

Korespondensi Penulis : Dwi Putri Sulistiya Ningsih, Program Studi Kesehatan Masyarakat
STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email: dwiputri238@gmail.com

ABSTRAK

Di seluruh dunia, lebih dari 120 juta kasus telah dikonfirmasi COVID-19, dengan 1.4 juta kasus positif berada di Indonesia. Implikasi terberat muncul ketika virus tersebut menginfeksi wanita hamil. Sebagai respons, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan surat edaran yang memberikan izin vaksinasi COVID-19 untuk ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan desain *crosssectional*, teknik pengambilan sampel yaitu *Convenience sampling* didapatkan sebanyak 108 orang ibu hamil pada kondisi kehamilan Trisemeter kedua dan Trisemeter ketiga yang berusia 20 sampai 37 tahun. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang sudah diuji *validitas* dan *reliabilitas*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil ($p\text{-value} = 0,001$; $CI\ 95\% = 2,876-19,712$; $OR = 7,529$). Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil ($p\text{-value} = 0,019$; $CI\ 95\% = 1,173-8,075$; $OR = 3,077$). Petugas kesehatan dianjurkan untuk mengimplementasikan pendidikan dan informasi kesehatan (KIE) selama sesi perawatan antenatal (ANC) bagi ibu hamil, dan sebaiknya memotivasi suami untuk turut serta dan mendukung ibu hamil selama kunjungan ANC.

Kata Kunci: Vaksin, Covid-19, Ibu Hamil, Pengetahuan, Dukungan Suami

ABSTRACT

There have been more than 120 million confirmed cases COVID-19; at the global level, and 1.4 million confirmed positive cases of COVID-19 in Indonesia. The heaviest impact occurs when pregnant women are infected with COVID-19. The government has issued a circular permit to administer the COVID-19 vaccine to pregnant women. This study aims to determine the relationship between a husband's knowledge and support with COVID-19 vaccination in pregnant women in Bengkulu City. This study is an analytic observational study with a cross-sectional design. With a convenience sampling technique, 108 pregnant women were found in the second and third trimesters of pregnancy, aged 20 to 37 years. The research instrument is a structured questionnaire that has been tested for validity and reliability. The results showed that there was a significant relationship between maternal knowledge and COVID-19 vaccination in pregnant women ($p\text{-value} = 0.001$; $95\% CI = 2.876-19.712$; $OR = 7.529$). There is a significant relationship between the husband's support and COVID-19 vaccination in pregnant women ($p\text{-value} = 0.019$; $95\% CI = 1.173-8.075$; $OR = 3.077$). Health workers can do communication, information, and education for pregnant women when doing ANC and ask husbands to be able to accompany pregnant women when doing ANC.

Keywords: Vaccination, Covid-19, pregnant, Knowledge, Husband's Support

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah jenis penyakit baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan pada manusia. Virus corona merupakan keluarga virus yang umumnya ditemukan pada hewan seperti unta, sapi, kucing, dan kelelawar. Beberapa virus corona dapat menyebabkan gejala mirip flu pada manusia dan menyebar melalui penularan antar manusia, termasuk MERS, SARS, dan COVID-19 yang merupakan virus baru yang baru teridentifikasi (CDC, 2021).

Virus Corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. COVID-19, yang juga dikenal sebagai Coronavirus Disease 2019, merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah terdeteksi sebelumnya pada manusia. Virus yang menjadi penyebab COVID-19 dikenal sebagai SARS-CoV-2 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Situasi pandemi COVID-19 di Indonesia dan negara-negara lain memang masih memerlukan upaya untuk mengatasinya. Data masih menunjukkan tingginya jumlah kasus konfirmasi secara global, dengan lebih dari 120 juta kasus, dan di Indonesia sendiri tercatat 1,4 juta kasus konfirmasi (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Vaksinasi COVID-19 menjadi salah satu upaya yang signifikan dalam pengendalian penyebaran virus ini. Pemerintah Indonesia dan negara-negara lain terus melaksanakan program vaksinasi untuk melindungi masyarakat dan membatasi penyebaran SARS-CoV-2.

Data dari WHO menunjukkan tren peningkatan kasus baru secara global selama periode satu minggu tertentu pada akhir tahun 2021, dengan peningkatan sebesar 71% dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Namun, jumlah kematian baru mengalami penurunan sebesar 10%. Pada tanggal 2 Januari 2022, total hampir mencapai 289 juta kasus dan lebih dari 5,4 juta kematian dilaporkan secara global (WHO, 2022).

Peningkatan insiden kasus mingguan dilaporkan di semua wilayah, dengan wilayah Amerika mengalami peningkatan sebesar 100%, diikuti oleh Asia Tenggara (78%) dan wilayah Eropa (65%). Wilayah Afrika melaporkan peningkatan mingguan dalam jumlah kematian baru sebesar 22%. Sementara itu, semua wilayah lain melaporkan penurunan kasus atau

kematian baru dibandingkan dengan minggu sebelumnya.

Varian COVID-19 yang masuk di Indonesia, ada varian Delta sebelumnya, dan varian Omicron, menyebabkan beberapa kelompok menjadi sangat berisiko untuk terinfeksi COVID-19, salah satunya populasi Ibu Hamil. Berdasarkan data dari Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI), sebanyak 536 ibu hamil terpapar COVID-19 pada periode April 2020-April 2021. Sebanyak 3 persen diantaranya meninggal dunia. Data tersebut merupakan data sebelum terjadinya lonjakan kasus COVID-19 pada periode Juni-Juli 2021 akibat varian Delta. Kemungkinan angka kasus ibu hamil terpapar COVID-19 pun meningkat. Centers for Diseases Control and Prevention (CDC), mengatakan bahwa ibu hamil akan mengalami keadaan yang lebih berat dibandingkan dengan ibu yang tidak hamil sehingga membutuhkan perawatan di RS, ruang intensif atau ventilator dan alat bantu napas lainnya (Hardiyanti, 2021; POGI, 2021)

Kementerian kesehatan telah mengeluarkan surat edaran HK.02.01/1/2007/2021, bahwa mulai tanggal 2 Agustus 2021 dapat dimulai pemberian vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil dengan prioritas pada daerah risiko tinggi. Vaksin yang dapat digunakan untuk ibu hamil ini adalah vaksin COVID-19 platform mRNA Pfizer dan Moderna, dan vaksin platform *inactivated* Sinovac, sesuai ketersediaan. Pemberian dosis ke-1 vaksinasi COVID-19 tersebut dimulai pada trimester kedua kehamilan, dan untuk pemberian dosis ke-2 dilakukan sesuai dengan interval dari jenis vaksin (Pengendalian dan Pencegahan Penyakit, 2021).

Vaksin pada ibu kemungkinan melindungi janin/*neonatus* melalui transmisi *transplacenta* antibodi terhadap lonjakan protein setelah vaksinasi ibu. Selama belum ditemukannya obat COVID-19, vaksinasi adalah bentuk tindakan pencegahan yang harus dilakukan secepatnya pada ibu hamil untuk menurunkan risiko infeksi yang berat pada ibu dan bayi yang dikandungnya (Hardiyanti, 2021; Martaadisoebrata, 2021). Meskipun demikian cakupan untuk vaksinasi ibu hamil masih tergolong sangat rendah, banyak faktor yang mempengaruhi seorang Ibu untuk mendapatkan vaksin COVID-19 dimasa kehamilannya.

Keberhasilan sebuah program kesehatan dalam hal ini vaksinasi dipengaruhi oleh determinan perilaku masyarakat. Menurut teori Lawrence Green (1980) dalam (Mahendra et al., 2019) menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan dipengaruhi oleh faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non-behavior causes). Perilaku terbentuk dari tiga faktor yaitu, faktor predisposisi (predisposing factors), faktor pendukung (enabling factors) dan faktor pendorong (reinforcing factors).

Sejak launching vaksinasi COVID-19 pada Ibu hamil di akhir Agustus 2021 oleh Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, cakupan vaksinasi ibu hamil masih belum mencapai target bahkan masih tergolong rendah dibandingkan target nasional sebesar (80%). Banyak hal yang dapat mempengaruhi ketercapaian program vaksinasi ibu hamil, seperti pengetahuan ibu, sikap, kepercayaan, ketersediaan fasilitas, petugas kesehatan dan lain sebagainya yang dapat membentuk, mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku kesehatan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisis apakah terdapat Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Bengkulu.

SUBYEK DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan cross-sectional. Studi cross-sectional dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor

yang berhubungan dengan ibu hamil untuk mendapatkan vaksin COVID-19. Pengukuran dilakukan terhadap variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner terstruktur.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Kota Bengkulu yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah Non Probability Sampling yaitu Convenience sampling. Teknik Convenience sampling ini merupakan cara pengambilan sampel dengan memilih orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses dan tentu saja telah memenuhi kriteria sampel dari peneliti sebelumnya (Noor, 2011). Teknik sampel ini dipilih dengan alasan jumlah populasi yang tidak diketahui secara tepat. Pada saat penelitian ini dilakukan, peneliti akan mengajukan kuesioner saat responden datang melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) di puskesmas. Berdasarkan dari kriteria inklusi dan eksklusi serta teknik sampling yang digunakan didapatkan sampel sebanyak 108 orang ibu hamil dari fasilitas kesehatan di Kota Bengkulu.

HASIL

Hasil analisis univariat dan bivariat pada masing-masing variabel ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

	Kategori	n	%
Usia Ibu saat ini	20-24 tahun	46	42.6
	25-29 tahun	28	25.9
	30-34 tahun	30	27.8
	35-39 tahun	4	3.7
Usia kehamilan saat ini	14-28 minggu	48	44.4
	29-36 minggu	60	55.6
Pendidikan	SMA/SMK	69	63.9
	Diploma/S1	39	36.1
Pekerjaan	IRT	54	50.0
	Swasta	27	25.0
	Pedagang	13	12.0
	Petani	8	7.4
Paritas	PNS	6	5.6
	1 anak	19	17.6
	2 anak	38	35.2
	3 anak	45	41.7
	4 anak	6	5.6

Status vaksin	Belum vaksin	81	75.0
	Sudah vaksin	27	25.0

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden penelitian didapatkan usia ibu hamil paling banyak pada kelompok usia 20-24 tahun (42.6%), dengan usia kehamilan terbanyak di usia 29-36 minggu (55.6%). Latar belakang pendidikan responden terbanyak pada lulusan diploma/S1 39

orang (36.1%). Responden terbanyak bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) 54 orang (50%). Pada kondisi paritas terbanyak ibu telah memiliki 3 orang anak (41.7%). Untuk status vaksin responden terbanyak 81 orang (75%) tidak vaksin saat sedang dalam keadaan hamil.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Variabel

No	Variabel	Vaksinasi COVID-19				Total		P Value	OR (95% CI)
		Belum		Sudah		n	%		
		n	%	n	%				
1	Pengetahuan								
	Kurang baik	64	87.7	9	12.3	73	100	0.001	7.429 (2.87-19.71)
Baik	17	48.6	18	51.4	35	100			
2	Dukungan Suami								
	Tidak Mendukung	42	85.7	7	14.3	49	100	0.019	3.077 (1.173-8.075)
	Mendukung	39	66.1	20	33.9	59	100		

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil analisis bivariat, uji statistik Chi-square diperoleh p-Value = 0,001; OR= 7.429; 95% CI=(2.87-19.71) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna pengetahuan ibu hamil dengan vaksinasi COVID-19. Selanjutnya hasil uji statistik Chi-square diperoleh p-Value = 0,019; OR= 3.077; 95% CI=(1.173-8.075) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna dukungan suami dengan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di kota Bengkulu.

DISKUSI

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Vaksinasi COVID-19 pada Ibu Hamil

Pengetahuan merupakan bagian terpenting dalam menentukan tindakan ataupun perilaku manusia. Pengetahuan yang baik akan menunjukkan perilaku yang mendukung dan sebaliknya, pengetahuan yang kurang akan menunjukkan perilaku tidak mendukung. Tindakan seseorang (overt behavior) terbentuk dipengaruhi oleh tingkatan pengetahuan atau kognitif yang dimiliki. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pada perubahan perilaku kesehatan, pengetahuan seseorang tentang kesehatan memiliki pengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka menengah (intermediate

impact) dari pendidikan dan informasi kesehatan yang telah didapatkan. Hasil luaran (outcome) dari pendidikan kesehatan mempengaruhi perilaku kesehatan (Ginting et al., 2022).

Pada penelitian ini hasil analisis data menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi COVID-19 masih dalam kategori kurang. Kurangnya pengetahuan mengenai penyakit COVID-19 dikarenakan penyakit ini baru pertama kali terjadi sepanjang masa. Informasi mengenai penyebab penyakit, tanda dan gejala, penularan proses pengobatan dan pencegahan masih sangat terbatas. Kurangnya pengetahuan pada ibu hamil tergambar dari banyaknya ibu yang tidak mau vaksinasi COVID-19 pada saat sedang dalam keadaan hamil khususnya. Banyaknya informasi-informasi terkait vaksinasi COVID-19 yang beredar namun tidak dapat dibuktikan kebenarannya membuat masyarakat khususnya ibu hamil menjadi kebingungan. Tsunami informasi dari media sosial yang dibagikan bahkan oleh orang terdekat sendiri pun membuat para ibu hamil ini merasa khawatir dengan efek samping apabila melakukan vaksinasi COVID-19 pada saat keadaan hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022) bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan vaksin pada ibu hamil mulai dari latar belakang pendidikan dan lingkungan keluarga serta tempat kerja. Ketiga

faktor tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pengetahuan ibu hamil mengingat adanya keterkaitan hubungan sosial dari lingkungan sekitar. Keluarga, teman di tempat kerja bahkan tetangga berperan penting sebagai penyampai pesan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, didukung juga dengan adanya kemudahan dalam aksesibilitas informasi dan transportasi. Apabila berada di lingkungan tempat kerja pelayanan kesehatan tentu saja kemudahan dalam mendapatkan informasi dan berkualitas sangat berbeda dengan lingkungan tempat kerja non-kesehatan. Kedekatan hubungan dengan seseorang juga mempengaruhi tingkat kepercayaan sehingga dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi.

Kondisi ibu hamil yang rentan turun dan mudah terinfeksi penyakit dapat berdampak pada efek samping yang muncul saat pemberian vaksin COVID-19. Pengetahuan yang dibutuhkan oleh ibu hamil tidak hanya terkait vaksin COVID-19, tapi juga terkait asupan gizi dan juga kebutuhan vitamin seperti Vitamin C dan Vitamin D yang dapat membantu meningkatkan kekebalan tubuh, membantu penyerapan zat besi (Eliyun & Rahayuningsih, 2021).

Hubungan Dukungan Suami dengan Vaksinasi COVID-19 pada Ibu Hamil

Salah satu yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah faktor dukungan dari keluarga atau orang terdekat. Keluarga dan orang terdekat ini antara lain ada orang tua, suami maupun saudara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari suami memiliki hubungan dengan vaksinasi COVID-19 pada Ibu hamil di Kota Bengkulu. Adanya dukungan keluarga mempengaruhi seseorang untuk dapat menerima informasi dan mengikuti saran serta rekomendasi dari orang lain.

Dukungan dari suami ini dapat menjadi faktor penguat yang mempengaruhi perilaku seseorang. Bentuk dukungan suami bisa dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami kepada ibu hamil di dalam lingkungan sosialnya. Dukungan suami merupakan bentuk dari sikap perhatian dan kasih sayang. Bentuk dukungan juga bisa diberikan dalam bentuk fisik maupun psikis. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu hamil untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19.

Hasil penelitian (Hutomo et al., 2021) menyatakan selain pengetahuan, adanya dukungan keluarga dapat meningkatkan kesiapan seseorang untuk menerima vaksin Covid-19. Dukungan keluarga dapat dalam bentuk moril maupun materil berupa motivasi, saran, informasi dan bantuan langsung yang dapat meningkatkan keyakinan dan tingkat kepercayaan pada informasi yang diterima.

Informasi yang beredar pada suami tentu mempengaruhi sikap dalam mengambil keputusan di rumah tangga. Apabila informasi yang diterima oleh suami tentang Vaksin Covid-19 baik dan mendukung istri untuk mendapatkan vaksinasi selama di masa kehamilan tentu ini memberikan keberanian pada istri dan tidak terjadi penolakan. Kecemasan dari efek samping dan dampak buruk vaksin Covid-19 pada ibu hamil tentu juga akan menurun sepanjang informasi yang diterima adalah informasi yang benar dan didapatkan dari sumber yang bertanggung jawab seperti dari petugas kesehatan (Sari et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan status ibu hamil yang vaksinasi saat sedang dalam keadaan hamil. Ibu yang pengetahuannya masih kurang terkait dengan informasi vaksinasi COVID-19 merasa khawatir dan takut apabila harus divaksin saat sedang dalam keadaan hamil. Ketakutan ini dikarenakan adanya kemungkinan efek samping yang akan muncul dan dapat menyebabkan kondisi bayi di dalam tubuh yang tadinya baik-baik saja menjadi terganggu. Namun kekhawatiran ini pun belum dapat dibuktikan. Dilihat dari surat rekomendasi yang telah dikeluarkan oleh POGI (POGI, 2021).

Namun jika melihat dari hasil penelitian dukungan suami juga memiliki hubungan yang bermakna dengan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil. Dukungan dari orang terdekat terbukti dapat memberikan ketenangan dan kekhawatiran akan apa yang akan terjadi. Suami akan menjadi sosok kuat yang akan melindungi ibu dan bayinya. Dukungan suami tersebut dapat ditunjukkan mulai dari memberikan perhatian-perhatian kecil sampai ke tindakan nyata kepada ibu hamil, seperti membantu mencari informasi terkait pemeriksaan kehamilan selama pandemi COVID-19 hingga mengantarkan Ibu ke fasilitas kesehatan terdekat .

Untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya Ibu hamil maka petugas kesehatan dapat melakukan peran aktif dengan meningkatkan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE). KIE ini dapat dilakukan saat sedang dilakukannya ANC atau posyandu. Selain itu, untuk meningkatkan dukungan suami kepada ibu hamil, maka petugas kesehatan dapat meminta kepada masyarakat dalam hal ini adalah ibu hamil untuk membawa suaminya saat sedang melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada KemenristekBrin yang telah mendanai penelitian ini, Kesbangpol Kota Bengkulu, Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya yang turut memfasilitasi, responden penelitian ini yaitu Ibu hamil, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu dan seluruh orang yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- CDC. (2021). ITF-IPC-COVID19-Overview_UPDATED_7. CDC (Centers for Disease Control and Prevention). <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/hcp/non-us-settings/overview/index.html>
- Eliyun, N., & Rahayuningsih, F. B. (2021). Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Ibu Hamil. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 95–101. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12415>
- Ginting, S. B., Simamora, A. C., & Siregar, N. S. N. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tingkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mencegah Stunting. Penerbit NEM.
- Hardiyanti, R. (2021). Profil Keamanan Dan Efek Samping Vaksin SARS-Cov-2 Bagi Ibu Hamil. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 845–852. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
- Hutomo, W. M. P., Marayate, W. S., & Rahman, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Kedua Di Kelurahan Malawei. *Nursing Inside Community*, 4, 1–6.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi Ke-5. In Kementerian Kesehatan RI (5th ed.). <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi COVID-19. In News.Ge. https://drive.google.com/file/d/1VkoNFVKyVC5Z8FdMcQPNOmYhYzX4ZB_B/view
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI, 1–107.
- Martaadisoebarta, D. (2021). Cara Vaksin Covid-19 Melindungi Ibu Hamil, Termasuk Pelaksanaan Etikanya. *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*, 4(2), 93–102. <https://doi.org/10.24198/obgynia.v4n2.291>
- Noor, J. (2011). Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Kencana Prenada media. Jakarta.
- Pengendalian dan Pencegahan Penyakit, K. K. R. (2021). Surat Edaran Tentang Vaksinasi COVID-19 Bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skinning dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19.pdf. Kementerian Kesehatan RI.
- POGI. (2021). Rekomendasi POGI Terkait Melonjaknya Kasus Ibu Hamil dengan Covid-19 dan Perlindungan Terhadap Tenaga Kesehatan (Vol. 4247608, Issue 021, p. 5).
- Putri, S. A., Asyulia, R., Alfiandary, A. R., Sinaga, M., & Qurrata, I. (2022). Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil Tahun 2022 di Kota Depok Acceptance of Covid-19 Vaccination for Pregnant Women in 2022 in Depok City. *Arsip Kesehatan Masyarakat*, 7, 39–49.
- Sari, Y. D. Y., Wardani, L. K., & Sari, D. K. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam melakukan Pemeriksaan Covid pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Badegan

Kabupaten Ponorogo. Journal Of Health Science Community, 3(1), 1–7.

WHO. (2022). Coronavirus disease (COVID-19) Weekly Epidemiological Update and Weekly Operational Update. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>